



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM. 15 402 00256**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM. 15 402 00256**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM. 15 402 00256**

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING II


**Rini Hayati Lubis, S.P., M.P
NIP. 19870413 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, 4 Desember 2019
a.n. DEWINNA SARI Kepada Yth
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DEWINNA SARI HASIBUAN yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, S.P.,M.P
NIP. 19870413 201903 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM : 1540200256
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Desember 2019
yang menyatakan,



DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM. 1540200256

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM : 1540200256
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 4 Desember 2019
Yang menyatakan,



DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM. 1540200256



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM : 15 40200256
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, SE., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 12 Desember 2019
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,5/ (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,36
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihilang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN

NAMA : DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM : 15 402 00256

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 31 Desember 2019
Dekan,

[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si L
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan,

dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku pembimbing I, dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Amas Halomoan Hasibuan dan Ibunda Yusni Harahap tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk kakak Fitri Anita Hasibuan, Abanganda Guntur Alam Martua Hasibuan, dan adek-adek ku tercinta, Nilam Santika Hasibuan, Mutiara Hasibuan, Nanda Anugrah Hasibuan, Fazri Hasibuan yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat teristimewa bagi peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Buat teman-teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk (Longgana Gunung, SE., Mira Santika, Eva Indah Ariani, Leli Kusuma Batubara, Duma Yanti Hasibuan, Leni Fadilah, Hartinur, Beni), terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.
10. Terima kasih kepada Bapak kos pak batubara dan kakak melva seluruhnya khususnya untuk kawan-kawan dan adek-adek kos terima kasih atas dukungan, saran dan semangat kepada penulis. Dan untuk adek-adek kosku mudah-mudahan cepat menyusul untuk menyelesaikan studi S1nya.
11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL Desa Padang Bujur Kec. Sipirok dan teman-teman Magang Koperasi Agrina yang telah memberi semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 4 Desember 2019
Peneliti

Dewinna Sari Hasibuan
NIM. 15 402 00256

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	dommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج). Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan

Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Dewinna Sari Hasibuan
Nim : 1540200256
Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan ditunjukkan dari data rata-rata pendapatan rumah tangga antar desa per bulan. Dimana pendapatan rumah tangga di desa Banua Tonga memiliki pendapatan yang cukup berbeda dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga di desa Batang Bulu Lama dan Desa Gunung Intan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Teori dalam penelitian ini mengenai ketimpangan pendapatan meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah bersangkutan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan sampel 119 rumah tangga. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda yang di bantu oleh program SPSS 23. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji Hipotesis.

Hasil penelitian diperoleh nilai R Square 0,322 hal ini berarti Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan berpengaruh sebesar 32,2 persen Sedangkan sisanya sebesar 67,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) Jumlah Penduduk Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dengan nilai t hitung $>$ t tabel. Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dengan Nilai t hitung $<$ t tabel. secara Simultan Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga dengan nilai F hitung $>$ F tabel.

Kata Kunci: Penduduk, Pendidikan, Ketimpangan, Pendapatan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	I
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	IV
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR GRAFIK	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Ketimpangan Pedapatan	14
2. Jumlah Penduduk.....	25
3. Tingkat Pendidikan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Wawancara	45
2. Kuesioner (angket).....	45

3. Dokumentasi	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisa Data	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linearitas.....	47
4. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Multikolinearitas	48
b. Uji Heterokedastisitas	48
5. Uji Hipotesis	49
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
b. Uji t	49
c. Uji F	49
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Desa Banua Tonga	51
2. Letak Geografis	51
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
B. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis deskriptif	57
2. Uji normalitas.....	57
3. Uji linearitas	58
4. Uji Asumsi Klasik	60
a. Uji Multikolinearitas	60
b. Uji heterokedastisitas	61
5. Uji Hipotesis	62
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	63
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Rata- Rata Pendapatan / Bln Antar Desa	4
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Penelitian	46
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Banua Tonga	54
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Y Dengan X1	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Y Dengan X2	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji R ²	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t).....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F)	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Linear Berganda	66

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	39
---------------------------------------	----

Daftar Grafik

Grafik 4.1 Area Ketimpangan Pendapatan	53
Grafik 4.2 Persentase Jumlah Anggota Keluarga.....	55
Grafik 4.3 Persentase Tingkat Pendidikan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2 : kuesioner angket penelitian**
- Lampiran 3 : Tabel Data Penelitian**
- Lampiran 4 : Hasil Output SPSS Versi 23**
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran 6 : Tabel t (pada taraf signifikansi 5%)**
- Lampiran 7 : Tabel F (pada taraf signifikansi 5%)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh setiap negara didunia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut, yang salah satu indikatornya adalah pendapatan nasional per kapita (GNP). Pertumbuhan GNP per kapita yang cepat tidak secara otomatis menambah atau memperbaiki tingkat hidup rakyat banyak.¹

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan dalam sistem kelembagaan. Tujuan adanya pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi. Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata.²

Indikator yang paling sering dijadikan tolak ukur dalam melihat ketimpangan adalah pendapatan perkapita masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan perkapitanya yang tinggi akan lebih mudah aksesnya dalam segala hal, misalnya keinginan memiliki harta, tidak ada keterbatasan

¹Rosti Maidar, “Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Aceh Periode 2002-2015”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 4, No. 1, Mei 2017, hlm. 24.

²Holifah, “ Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2012-2015” (Yogyakarta: Skripsi, 2017), hlm. 1.

dalam hal mengkonsumsi dan lain sebagainya, akan tetapi jika pendapatan perkapita masyarakatnya rendah maka akses pun menjadi terhambat seperti keterbatasan memiliki harta, jumlah konsumsi yang rendah, pendidikan dan kesehatan kurang terjamin dan lain sebagainya.³

Penyebab ketimpangan antar wilayah biasanya berupa perbedaan sumber daya alam. Sjafrizal mengatakan bahwa kondisi demografis dalam suatu wilayah meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur dari kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan yang dimiliki masyarakat daerah yang bersangkutan,⁴ hal inilah penyebab kondisi demografis berpengaruh terhadap produktivitas kerja masyarakat dalam suatu daerah. Kondisi demografis yang baik akan meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sedangkan kondisi demografis yang tidak baik seperti tingginya jumlah pengangguran, pendidikan yang rendah, fasilitas kesehatan yang rendah maka dapat memberikan dampak negatif bagi daerah tersebut. Selanjutnya produktivitas yang rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan. Bukan hanya mengejar angka peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, akan tetapi harus diiringi dengan penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang.⁵

³Ihtiyath: jurnal manajemen, [http:// Journal iainlangsa.ac.id](http://Journal.iainlangsa.ac.id) diakses 20 Maret 2019 pukul 8:30 WIB.

⁴Syafrijal, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008), hlm. 118.

⁵Ihtiyath: jurnal manajemen, *Op. Cit.*, hlm. 257.

Padang Lawas sebagai suatu wilayah yang terdiri dari beberapa bagian wilayah, perbedaan karakteristik wilayah adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari, karena karakteristik wilayah mempunyai pengaruh kuat pada terciptanya pola pembangunan ekonomi, sehingga suatu kewajaran bila pola pembangunan ekonomi di setiap wilayah tidak seragam. Ketidakseragaman ini berpengaruh pada kemampuan untuk tumbuh pada gilirannya mengakibatkan beberapa wilayah mampu tumbuh dengan cepat sementara wilayah lainnya tumbuh lambat. Kemampuan tumbuh ini kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan baik pembangunan ekonomi maupun pendapatan antar daerah.

Secara teoritis, tingkat pendapatan masyarakat dalam kesatuan wilayah perekonomian pastilah tidak sama jumlahnya, hal mana disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah dan lain sebagainya. Berbedanya tingkat pendapatan masyarakat bukanlah masalah jika perbedaan itu berhubungan dengan gaya hidup. Yang menjadi masalah adalah apabila perbedaan tingkat pendapatan itu sangat timpang. Dimana yang memiliki pendapatan tinggi dengan pendapatan sedang atau rendah sangat tidak proporsional dengan jumlah masyarakat yang menjadi penduduk suatu wilayah.⁶

Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, luas wilayah Kabupaten Padang Lawas adalah berupa daratan seluas 4.229, 99 km² Dengan jumlah

⁶Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hlm. 303.

penduduk sebanyak 263.784 jiwa. Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 12 kecamatan, dimana Barumon Selatan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas yang memiliki luas 122,60 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 7.887 jiwa yang memiliki 11 desa. Salah satu desanya adalah desa Banua Tonga. dimana pendapatan yang diterima oleh Masyarakat desa Banua Tonga lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh masyarakat desa sekitarnya yaitu Desa Batang Bulu Lama dengan desa Gunung Intan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Rata- Rata Pendapatan Rumah Tangga Antar Desa Per Bulan

No	Nama Desa	Rata- Rata Pendapatan
1	Batang Bulu Lama	1.320.000
2	Gunung Intan	1.545.000
3	Banua Tonga	1.065.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan pendapatan. dimana desa Banua Tonga memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan desa disekitarnya, dimana ketimpangan ini terjadi karena kondisi demografi yang tidak baik, sehingga produktivitas kerja masyarakat menjadi rendah dan jumlah penduduk yang merupakan salah satu indikator dari kondisi demografi di suatu daerah yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulaika Matondang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulaika Matondang yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidempuan hutaimbaru dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $6,454 > 2,71$.⁷

Desa Batang Bulu Lama dengan jumlah penduduk sebanyak 778 jiwa, desa Gunung Intan dengan jumlah penduduk sebanyak 787 jiwa. Dan desa Banua tonga dengan jumlah penduduk sebanyak 759 jiwa yang Memiliki kondisi demografi dan alokasi dana pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan desa Banua Tonga. Hal ini terlihat dari fasilitas dan tingkat kesejahteraan yang dimiliki masyarakat.

Masyarakat dengan profesi dan tingkat pendidikan yang dimiliki ini tentunya akan memperoleh pendapatan yang berbeda. Distribusi pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak merata ini menimbulkan ketidakseragaman. Dan pada gilirannya mengakibatkan beberapa rumah tangga kurang terjamin kesejahteraannya.

Hasil wawancara dengan ibuk Yusni Harahap yang berprofesi sebagai pedagang dengan tingkat pendidikan lulusan SLTA dimana pendapatan yang diterima setiap bulannya adalah berjumlah Rp 1. 500.000 dengan jumlah tanggungan 6 orang.

Hasil wawancara dengan bapak Togar Hasibuan yang berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan lulusan SLTP dimana

⁷Zulaika Matondang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru", dalam *jurnal Ihtiyath*, Volume 2, No. 2, Desember 2018.

pendapatan yang diterima setiap bulannya adalah berjumlah Rp 1. 250.000 dengan jumlah tanggungan 3 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Marenda Siregar yang berprofesi sebagai pedagang dengan tingkat pendidikan lulus Perguruan Tinggi strata 1 dimana pendapatan yang diterima setiap bulannya adalah berjumlah Rp 1. 300.000 dengan jumlah tanggungan 3 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Sapri Pulungan yang berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan lulus SLTP dimana pendapatan yang diterima setiap bulannya adalah berjumlah Rp 4. 000.000 dengan jumlah tanggungan 5 orang.

Menurut Ribut Nurul Tri Wahyuni Dan Anugerah Karta Monika yang berjudul pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pendapatan semakin meningkat seiring meningkatnya distribusi pendapatan. Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan ini dipengaruhi oleh interaksi pendidikan kemampuan dan perbedaan kualitas sekolah atau jurusan.⁸

Individu dengan pendidikan tinggi akan mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya, individu dengan pendidikan rendah akan mendapatkan pendapatan yang rendah. Selain pendapatan rata-rata yang rendah, individu dengan tingkat pendidikan rendah juga menghadapi situasi yang lebih sulit karena pertumbuhan pendapatannya relatif lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi.

⁸Ribut Nurul Try Wahyuni Dan Anugerah Karta Monika, “Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia”, dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume 11, No.1 Juni 2016, hlm 15-28

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang banyak memungkinkan terjadinya ketimpangan pendapatan
2. Pendapatan yang tidak merata meyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan
3. Tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat memungkinkan terjadinya ketimpangan pendapatan.
4. Karakteristik suatu wilayah yang beragam menyebabkan ketimpangan pendapatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dan Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, dan memfokuskan pada variabel independen/ bebas (X_1) jumlah penduduk dan (X_2) tingkat pendidikan serta variabel dependen/terikat (Y) ketimpangan

pendapatan dan objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan skala pengukuran variabel- variabel terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Ketimpangan pendapatan (Y)	Ketimpangan pendapatan adalah situasi yang mengacu pada standar hidup dari seluruh masyarakat pada tingkat ketimpangan maksimum kekayaan yang hanya dimiliki satu orang atau sekelompok golongan tertentu dan tingkat ketimpangan tinggi. ⁹	a. Total pendapatan Bersih (Rp/bulan)	Rasio
2	Jumlah penduduk (X ₁)	Jumlah manusia yang bertempat tinggal/ berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. ¹⁰	a. Jumlah anggota keluarga b. Jenis Kelamin	Rasio

⁹Dedy Tulus Wicaksono, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan* (Yogyakarta : Skripsi, 2018), hlm. 13.

¹⁰[Http://Www Ekpektasia.Com](http://Www Ekpektasia.Com). diakses 14 Desember 2019 Pukul 20:00 WIB.

3	Tingkat pendidikan (X_2)	Tingkat pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah dan disahkan oleh departemen pendidikan. ¹¹	a. SD b. SLTP c. SLTA d. PT	Rasio
---	------------------------------	---	--------------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ?.
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ?.
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ?.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

¹¹ [Http://Www.Brainly.Co.Id](http://Www.Brainly.Co.Id) diakses 14 Desember 2019 Pukul 20:10 WIB

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

G. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan dan pengalaman yang dapat berguna di masa yang akan datang
2. Bagi Pemerintah, Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan- kebijakan pemerintah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama atau ke arah yang lebih luas.
4. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
5. Bagi Dunia Akademik, Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data pembanding apabila berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang sejenis sesuai dengan bidang yang

akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun proposal skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB Pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel , tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, penelitian melalui uraian-uraian yang memafarkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yang pada aspek masalah yang dianggap dominan dan *Urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian yaitu jawaban atas rumusan masalah di buat dalam bentuk-bentuk pertanyaan.

Manfaat penelitian yaitu yang memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, dan manfaat bagi dunia akademik.

BAB *kedua* kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian, kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir yaitu memaparkan pemikira peneliti tentang variabel atau masalah yang diteliti. Hipotesis yaitu jawaban yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB *ketiga* Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan

proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungan dengan generalisasi namun bila jumlah populasi sedikit, maka akan tidak ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturannya yang ada dalam metode penelitian. Teknik penelitian data ini disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan SPSS.

BAB *keempat* terdiri dari hasil penelitian pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

BAB *kelima* penutup yang memuat kesimpulan dan saran - saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian Bab IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ketimpangan Pendapatan

a. Pengertian Ketimpangan Pendapatan

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan diperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.¹

Pendapatan dalam perspektif islam merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dan profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Pendapatan adalah jumlah yang dapat dibelanjakan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu,

¹Nurlaila Hannum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa” dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Volume 1, No. 2, Oktober 2017, hlm. 108.

sementara nilai kekayaannya tetap utuh. Sumber penerimaan rumah tangga dibagi menjadi tiga bagian yaitu:²

- a) Pendapatan dari gaji dan upah yang merupakan balas jasa sebagai tenaga kerja. Besar gaji/ upah dipengaruhi produktivitas, diantaranya tingkat keahlian (*skill*), kualitas modal manusia (*human capital*), dan kondisi kerja (*working condition*).
- b) Pendapatan dari asset produktif, berupa pemasukan balas jasa penggunaan, diantaranya asset finansial (deposito, modal, dan saham), dan asset bukan finansial (rumah, tanah, dan bangunan).
- c) Pendapatan dari pemerintah. Berupa pendapatan yang diterima sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Misalnya dalam bentuk subsidi, tunjangan atau jaminan sosial.

Ketimpangan adalah mengacu pada standart hidup dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan maksimum, kekayaan hanya dimiliki satu orang saja atau sekelompok golongan tertentu dan tingkat ketimpangan sangat tinggi.³

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata.

²Naelul Autor, “*Analisis Yang Mempengaruhi Faktor- Faktor Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah*” (Yogyakarta: Skripsi, 2018), hlm. 20-21.

³Dedy Tulus Wicaksono, *Loc. Cit.*, Hlm. 13.

Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan kediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai *proverty rights*. Tokoh ekonomi menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menghambat pertumbuhan. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan redistribusi pendapatan yang tentunya akan mahal.⁴

Distribusi pendapatan nasional merupakan unsur penting untuk mengetahui kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara. Distribusi pendapatan yang merata kepada masyarakat akan mampu menciptakan perubahan dan perbaikan suatu negara seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan sebagainya. Sebaliknya jika distribusi pendapatan tidak merata, maka perubahan atau perbaikan suatu negara tidak akan tercapai hal seperti ini yang akan menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan.⁵

Distribusi dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki secara pribadi atau oleh umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan

⁴Anton Tri Wijayanto, “Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000- 2010”, dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 2, 2016, hlm. 420.

⁵Yani Afdillah, DKK, “Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi” (Artikel Ilmiah, FEBI UIN-SU, 2015), hlm 28.

kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat.⁶ Islam mewajibkan kepada manusia, dimana di dalam harta orang-orang kaya terdapat hak bagi fakir miskin. Islam telah menjadikan harta yang senantiasa dibutukan oleh jama'ah sebagai hak milik umum bagi seluruh kaaum muslimin, dimana tidak seorang pun boleh memilikinya, atau mempertahankannya untuk kepentingan pribadi.⁷

Tolak ukur keberhasilan pembangunan juga dilihat dari struktur ekonomi dan kecilnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan juga antar sektor. Islam dengan tegas menggariskan kepada penguasa untuk meminimalkan kesenjangan dan ketidakseimbangan distribusi.⁸ Salah satu tujuan dan prinsip yang hendak dituju dalam sistem ekonomi Islam adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang dan menghendaki agar ia berputar dan beredar di antara seluruh bagian di dalam masyarakat.⁹ Hal ini tercantum dalam Al- Quran surah al- Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hlm. 131.

⁷Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun System Ekonomi Alternative Perspektif Islam* (Surabaya:Risalah Gusti, 1996), hlm. 271.

⁸Yani Afdilla, *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁹Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana, 2012). hlm. 32.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ
 وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
 آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa harta yang di peroleh haruslah didistribusikan secara merata, agar harta yang ada tidak hanya berputar dan beredar di kalangan orang-orang kaya saja sehingga harta itu akan menumpuk dan akan menimbulkan kesenjangan yang tinggi tetapi haruslah memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. dengan Distribusi

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), hlm. 546.

yang merata ini maka akan bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan.

b. Faktor- Faktor Penyebab Ketimpangan

Menurut Safrizal, ada beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketimpangan suatu wilayah yaitu:¹¹

- a) Perbedaan kandungan sumber daya alam
- b) Perbedaan kondisi demografis
- c) Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa
- d) Konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah
- e) Alokasi dana pembangunan antar wilayah.

Faktor penyebab distribusi pendapatan tidak merata di Negara Sedang Berkembang adalah:¹²

- a) pertumbuhan penduduk yang tinggi, yang mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita
- b) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang- barang.
- c) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d) Investasi yang sangat banyak dalam proyek- proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal kerja tambahan besar dibandingkan persentase pendapatan modal kerja pengangguran bertambah.

¹¹Syafrizal, *Op. Cit.*, hlm.117.

¹²Anggiat Muabe Damanik, Dkk, “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*”, dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Volume 7, No. 1, Januari- April 2018, hlm.16.

- e) Rendahnya mobilitas sosial.
- f) Pelaksanaan kebijaksanaan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga- harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
- g) Memburuknya nilai tukar bagi Negara-negara Sedang Berkembang dalam perdagangan dengan Negara-negara terhadap barang ekspor negara- negara sedang berkembang.
- h) Hancurnya industri-industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain- lain.

Adapun dampak rendahnya tingkat distribusi pendapatan penduduk terhadap pembangunan adalah:

- a) Rendahnya daya beli masyarakat menyebabkan hasil pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang baik.
- b) Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak di nikmati oleh kelompok masyarakat kelas social menengah keatas.

Untuk meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat (kesejahteraan masyarakat), sehingga dapat mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan pemerintah melakukan upaya dalam bentuk:

- a) Menekan laju pertumbuhan penduduk
- b) Merangsang kemauan berwiraswasta
- c) Menggiatkan usaha kerajinan tangan rumah tangga
- d) Memperluas kesempatan kerja

- e) Meningkatkan GNP dengan cara meningkatkan barang dan jasa.¹³

Sistem ekonomi Islam menjamin distribusi kekayaan yang adil dan merata melalui peralatan yang bersifat positif maupun negatif, tindakan positif seperti zakat, hukum pewarisan dan kontribusi lainnya baik yang bersifat wajib maupun sukarela (sedekah). Tindakan negatif mencakup penghapusan bunga, melarang penimbunan, melarang perolehan kekayaan melalui cara tak bermoral, tidak jujur, tidak adil dan haram yang ternyata merupakan sebab utama terjadinya konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang. Berikut alat-alat yang dipakai dalam Islam untuk mewujudkan distribusi kekayaan yang adil dan merata.¹⁴

- a) Zakat
- b) Hukum warisan
- c) Hukum wasiat
- d) Hukum wakaf
- e) Zakat fitri
- f) Uang tebusan
- g) Infak an sedekah
- h) Memberi makan kaum muslim
- i) Piutang yang baik kepada Allah
- j) Menginfakkan kelebihan
- k) Larangan menimbun harta

¹³Zulkifli, "Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) Dan Kontribusi Sector Industry Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal uinalauddin*, Volume 3, No.2, Desember 2016, hlm. 97.

¹⁴Muhammmad Sharif Chaudry, *Op. Cit.*, hlm. 32.

l) Dan yang terlarang.

c. Ukuran Ketimpangan Distribusi pendapatan

1). Rasio Gini

Ketimpangan pendapatan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan metode *gini ratio*, yang dimaksud dengan gini ratio adalah suatu peralatan analisis yang dipergunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu / negara pada suatu periode tertentu.

Adapun rumus gini ratio adalah:¹⁵

$$GRI = I - \sum_{i=1}^n \frac{f_i(Y_{(i)} + Y_{(i+1)})}{2}$$

Dimana:

GRI = Indeks Gini Ratio

f_i = Frekwensi pendapatan kumulatif ke $-i$

$Y_{(i)}$ = Proporsi pendapatan rumah tanggake i

$Y_{(i=1)}$ = Proporsi pendapatan rumah tangga ke I

berikutnya

Nilai GRI antara 0 dan 1. Bila $GRI = 0$ maka distribusi pendapatan merata mutlak sedangkan bila $GRI = 1$ distribusi pendapatan tidak merata mutlak (sangat timpang). $GRI < 0,3$ maka distribusi pendapatan relatif merata GRI antara 0,3- 0,4 maka distribusi pendapatan relatif sedang (tidak timpang tapi tidak juga

¹⁵ Iskandar Putong, *Op. Cit.*, hlm. 305.

merata) $GRI > 0,4$ maka distribusi pendapatan relatif tinggi ketimpangan.

Kelas ke i yang dimaksudkan dalam rumus ini adalah kelompok kelas pendapatan rumah tangga yang dalam hal ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

a). Dibagi dalam 5 kelas yaitu:

- (1). 20 % termiskin (pendapatannya tergolong paling rendah)
- (2) 20 % termiskin kedua
- (3) 20 % termiskin ketiga
- (4) 20 % termiskin keempat
- (5) 20 % terkaya (pendapatan paling besar dari semua kelas)

Pembagian diatas diartikan bahwa 20% dari penduduk miskin atau yang digolongkan miskin mendapat 20% dari total pendapatan seluruh masyarakat. Jadi 20% dari penduduk yang digolongkan paling kaya mendapatkan pembagian 20% dari total pendapatan. Bila kondisi ini terjadi maka distribusi pendapatan dinyatakan merata.

b). Dibagi dalam 3 kelas

- 1). 40 % miskin
- (2) 40 % menengah
- (3) 20 % kaya

Pembagian ini diartikan bahwa 40% penduduk yang digolongkan miskin mendapatkan 40% dari total pendapatan

penduduk. Bila kondisi ini terjadi maka distribusi pendapatan dinyatakan merata.

2) Indeks Williamson

Indeks Williamson adalah formulasi yang dipergunakan untuk menghitung distribusi pendapatan antar daerah. Berbeda dengan gini ratio yang menghitung nilai distribusi pendapatan keseluruhan rumah tangga dalam suatu daerah / negara, indeks Williamson hanya menentukan seberapa besar ketimpangan distribusi pendapatan yang ada antar daerah (dalam wilayah / wilayah pengembangan). Formulasi Indeks Williamson sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{(Y_i - Y)^2 \frac{F_i}{n}}}{Y}$$

Dimana :

IW = Indeks Williamson

Y_i = Pendapatan perkapita masing-masing provinsi

Y = Total pendapatan per kapita kawasan Indonesia

F_i = Jumlah penduduk masing-masing provinsi

N = Jumlah penduduk Indonesia

Dengan ketentuan besarnya IW adalah $0 \leq IW \leq 1$, dengan kesimpulan hasilnya adalah :

IW = 0 (berarti pembangunan wilayah sangat merata)

$IW = 1$ (berarti pembangunan wilayah sangat tidak merata
(kesenjangan sempurna)

$IW = 0$ (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata)

$IW = -1$ (berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak
merata)

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.¹⁶ Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah / daerah dan terikat oleh aturan- aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, oleh karena itu pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

a) Tingkat Kelahiran (*Birt Rate*)

Tingkat kelahiran merupakan tingkat pertambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada suatu wilayah tertentu.

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Pasal 1 tahun 2006 Tentang Kependudukan.

b) Tingkat Kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian merupakan pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah tertentu.

c) Migrasi (perpindahan penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk menetap di tempat yang baru.

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki, karena manusia merupakan pelaksana pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar merupakan asset bangsa, jumlah yang besar tersebut harus diiringi oleh kualitas yang baik. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka semakin tinggi pula produktivitas. Penduduk yang terampil akan mampu meningkatkan pendapatan.¹⁷ Jumlah penduduk yang tinggi di suatu daerah tidak akan menimbulkan masalah jika produktivitas penduduknya juga tinggi sehingga tidak menyebabkan distribusi pendapatan timpang.

Namun penambahan jumlah penduduk yang berlebihan akan mengakibatkan masalah apabila jumlah penduduk yang tinggi diikuti dengan pengangguran dan kemiskinan. Pertambahan tenaga kerja yang tidak dapat menaikkan produksi nasional yang tingkatnya lebih cepat dari penambahan jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan perkapita akan menurun. Dengan demikian

¹⁷Wahyu adji, Dkk, *Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 32.

penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.¹⁸

Pembangunan dalam Islam lebih ditekankan pada pembangunan sumber daya manusia, sebab SDM sangat penting untuk melakukan perencanaan pembangunan secara cermat dan berusaha meningkatkan kualitas kehidupannya melalui program pembangunan yang terarah. Penekanan utama dalam pembangunan adalah menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumber daya manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai *Khalifah* dimuka bumi ini. Hal ini tercantum dalam Al-Quran surah al- Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

¹⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 431.

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kedudukan manusia dimuka bumi adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alam sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan ummat manusia. Selain dari sumber daya alam, Sumber daya manusia yang memiliki kuantitas dan kualitas juga merupakan unsur penting penentu keberhasilan pembangunan ekonomi.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 pasal 1 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰ Disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm.6.

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Dalam system pendidikan nasional dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun ciri- ciri pendidikan formal adalah:²¹

1. Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
2. Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
3. Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas
4. Adanya batasan lama studi
5. Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu indikator penting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan (formal) yang mereka capai. Jenjang pendidikan secara terinci di klasifikasikan sebagai berikut:²² Tidak sekolah, Tidak tamat SD, Tamat SD, Tidak tamat SMP, Tamat SMP, Tidak tamat SMP, Tamat SMA, Tidak tamat Perguruan Tinggi, Tamat Perguruan Tinggi.

²¹Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*”, dalam *Jurnal Stai Al-Hidayah Bogor*, Volume 6, No. 11. Januari 2017. hlm. 60-61.

²² Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomim Global* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). hlm. 71.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama bagi pembangunan nasional terutama untuk perkembangan ekonomi, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara membangun bangsanya. Hal ini terjadi karena dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah menggerakkan pembangunan nasional.²³hal ini tercantum dalam Al-Quran surah Al – mujaadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

²³Juanda, "Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan" dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 13, No.1, Juni 2010, hlm. 2.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 543.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mencari dan menuntut ilmu. Dan Allah pun akan mengangkat derajat orang- orang yang diberi ilmu karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat. ilmu yang dimaksud dalam ayat diatas bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat, disisi lain ilmu haruslah menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah yang pada gilirannya akan mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum penelitian ini. Hasil penelitian-penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini, baik variabel-variabel terkait asumsi- asumsi yang relevan dari hasil penelitian tersebut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ani Nurlaila (Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013.	Secara simultan faktor PDRB perkapita, populasi penduduk, TPT dan Derajat Desentralisasi Fiskal berpengaruh positif dan signifikanterhadap ketimpangan pendapatan di

			pulau jawa.
2.	Naelul Nautor (Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018).	Analisis Faktor-Faaktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah (2010-2017).	Variabel PDRB dan jumlah penduduk bernilai positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di jawa tengah, variabel inflasi bernilai negative dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di jawa tengah.
3.	Holifah (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).	Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012- 2015.	Dari hasil regresi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negativ dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa barat, indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jawa barat, jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di

			provinsi jawa Barat.
4.	Dedy Tulus Wicaksono (Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia 2018).	Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015.	Jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/ kota di provinsi Sulawesi selatan, PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/ kota di provinsi sulawasi selatan, pengeluaran pemerintah berpengaruh negativ terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten / kota di provinsi Sulawesi selatan.
5.	Zulaika Matondang (Jurnal IAIN Padangsidimpuan 2018).	Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa	Jumlah penduduk, jumlah pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan

		Alopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru	pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidempuan hutaimbaru, tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidempuan hutaimbaru.
6.	Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani, Rosmeli (Jurnal Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi 2018).	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.	Secara simultan jumlah penduduk yang bekerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi jambi

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Ani Nurlaila

Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu berupa ketimpangan pendapatan dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Ani Nurlaila menggunakan variabel

PDRB per kapita, populasi penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan derajat desentralisasi sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. pada jenis data yang digunakan, dimana pada penelitian Ani Nurlaila menggunakan data sekunder yang berupa data panel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah Sampel, sampel dalam penelitian Ani Nurlaila berjumlah 42 sampel sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel.

b. Naelul Nautor

Persamaannya terletak pada variabel Y berupa ketimpangan pendapatan dan salah satu variabel X yaitu jumlah penduduk dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Naelul Nautor menggunakan variabel PDRB, inflasi dan jumlah penduduk sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. pada jenis data yang digunakan, dimana pada penelitian Naelul Nautor menggunakan data sekunder yang berupa data panel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah Sampel, sampel dalam penelitian Naelul Nautor Berjumlah 232 sampel sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel.

c. Holifah

Persamaannya terletak pada variabel Y berupa ketimpangan pendapatan dan salah satu variabel X yaitu jumlah penduduk, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Holifah menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, IPM, jumlah penduduk dan jumlah industri menengah sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. pada jenis data yang digunakan, dimana pada penelitian Holifah menggunakan data sekunder yang berupa data panel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah Sampel, sampel dalam penelitian Holifah berjumlah 108 sampel sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel.

d. Dedy Tulus Wicaksono

Persamaannya terletak pada variabel Y berupa ketimpangan pendapatan dan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Dedy Tulus Wicaksono menggunakan jumlah penduduk, PDRB per kapita, dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. pada jenis data yang

digunakan, dimana penelitian Dedy Tulus Wicaksono menggunakan data sekunder sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Jumlah sampel, sampel dalam penelitian Dedy Tulus Wicaksono berjumlah 120 sampel sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel.

e. Zulaika Matondang

Persamaannya terletak pada variabel Y berupa ketimpangan pendapatan dan dua variabel X yaitu jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu berupa jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu berupa data primer. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Zulaika Matondang menggunakan variabel jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian Zulaika Matondang bertempat di desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sedangkan lokasi dalam penelitian ini bertempat di desa Banua Tonga Kecamatan Barumon Selatan. Jumlah sampel, sampel dalam penelitian Zulaika Matondang berjumlah 84 sampel sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 sampel.

f. Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani Dan Rosmeli

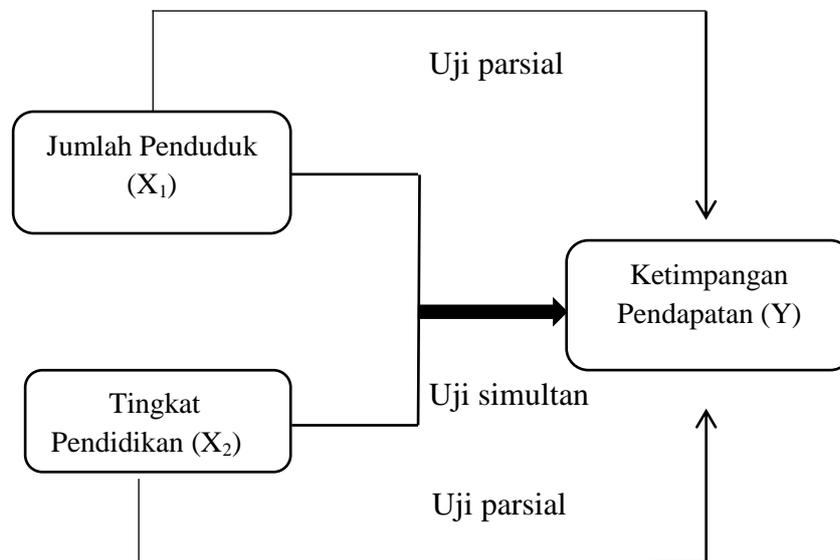
Persamaannya terletak pada variabel Y berupa ketimpangan pendapatan dan satu variabel X yaitu jumlah penduduk. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel X yang diteliti, dimana pada penelitian Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani dan Rosmeli menggunakan variabel jumlah penduduk, investasi, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. pada jenis penelitian, dimana jenis penelitian yang dilakukan oleh Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani dan Rosmeli merupakan jenis penelitian pustaka sedangkan dalam jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. dan pada jenis data yang digunakan, dimana data yang digunakan pada penelitian Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani Dan Rosmeli menggunakan data sekunder sedangkan data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

C. Kerangka Pikir

Pendapatan merupakan total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Tingkat pendapatan pastilah tidak sama jumlahnya, hal mana disebabkan oleh adanya perbedaan keahlian dan pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat upah, dan lain sebagainya. Seperti yang terjadi di desa Banua Tonga dimana pendapatan untuk tingkat SMP lebih besar dibandingkan dengan tingkat SMA. Dimana hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketimpangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan

dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk berdampak pada ketimpangan pendapatan, karena mayoritas angka tingkat kelahiran yang mana mereka belum tentu membawa kemampuan dan keahlian untuk bisa berkembang dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik dari orangtuanya. Pertumbuhan penduduk sangat erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan. Pengetahuan yang dimiliki dan kondisi demografi seperti tingkat kelahiran dan kematian akan membantu dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan dalam pelaksanaan program untuk dapat mengembangkan program pembangunan penduduk dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



Keterangan :

—————> : Uji parsial (t)

—————> : Uji simultan (F)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data²⁵.

Trelease dalam buku Moh Nazir memberikan definisi hipotesis sebagai suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati.²⁶ Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya pada saat fenomena-fenomena yang kompleks. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya dalam rumusan hipotesis yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) memengaruhi variabel (Y). Sedangkan (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 115.

²⁶ Moh Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151.

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

H₂ : Terdapat pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

H₃ : Terdapat pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Dan Waktu Penelitian Ini dilaksanakan Pada bulan Februari sampai dengan November 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Kasiran dalam buku V. Wiratna Sujarweni, merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis keterangan mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Dalam penelitian kuantitatif hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

Penelitian kuantitatif ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Adapun penelitian ini menggunakan data primer, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian, data primer adalah data

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39.

yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu.² Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data primer aktif dengan menanyai responden baik secara personal maupun tidak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 170 KK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional⁴. Data yang

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). hlm.145.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 119.

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang datanya diperoleh melalui penyebaran angket.

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Diketahui bahwa jumlah keseluruhan kk di Desa Banua Tonga adalah Sebanyak 170 kk jadi sampel dari penelitian ini:

$$n = \frac{170}{1 + (170) (0,05)^2}$$

$$n = \frac{170}{1,425}$$

$$n = 119$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diputuskan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 119 KK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data

berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena harus dilakukan secara tertib. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan. Pengumpulan data awal (survey awal pra penelitian) untuk memperoleh informasi dan data terkait jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti.

Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) bersifat terbuka. Dimana angket yang dilakukan dalam penelitian ini disebar ke rumah tangga-rumah tangga yang ada di desa Banua Tonga Kecamatan Barumon Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku, bila dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seni dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar

dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian atau suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵Instrumen pengukur variabel biasanya digunakan dalam berbagai desain penelitian. Instrumen merupakan kisi-kisi dari angket atau pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket penelitian. Adapun instrumen angket dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Instrumen
1	Ketimpangan pendapatan (Y)	a. Total pendapatan Bersih (Rp/ Bln)	3, 5, 6,7
2	Jumlah penduduk (X ₁)	a. jumlah anggota keluarga b. jenis kelamin	8, 9, 10, 11, 12
3	Tingkat pendidikan (X ₂)	a. SD b. SLTP c. SLTA d. PT	13

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 146.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian ke lapangan dilakukan, maka berikutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data dengan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dalam teknik analisa data ini peneliti dibantu dengan pengolahan data yang dipakai adalah SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data yang berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, *likert*, interval ataupun rasio. Dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.⁶ data berdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen

⁶Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 245.

dengan variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka dinyatakan linear sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka dinyatakan tidak linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan metode VIF (Variance Inflation Tolerance) atau dengan melihat *nilai inflation factor* pada model regresi. Jika nilai pada VIF $<$ dari 0,10 dan tolerance $>$ dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan. nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka jumlah penduduk dan tingkat pendidikan semakin dekat hubungannya dengan ketimpangan pendapatan dengan kata lain model dianggap baik.⁷

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05 Dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $- t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $- t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0, 05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0, 05$ maka H_0 ditolak.⁸

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

⁷*Ibid.*, hlm. 79.

⁸*Ibid.*, hlm. 238.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

6. Uji Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda adalah model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus regresi} = Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Kemudian diturunkan ke dalam rumus matematika ekonomi:

$$KP = a + b_1JP + b_2TP + e$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan pendapatan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel jumlah penduduk

b_2 = Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan

x_1 = Jumlah penduduk

x_2 = Tingkat pendidikan

e = eror

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Banua Tonga

Pada awalnya desa Banua Tonga dibangun pada sekitar Tahun 1700, Oleh nenek moyang yang bernama juwala hasibuan yang berasal dari desa Batang Bulu Lama. Yang berjarak sekitar 1.00 Km² dari desa tersebut. Lahan yang subur, dan masih kosong membuat si Juwala tertarik untuk membuka lahan perladangan sekaligus membuka wilayah perkampunga baru. Nama Banua Tonga berasal dari kata banua artinya *huta*, dan tonga artinya tengah, dikarenakan jarak dari desa Hapung ke desa Banua Tonga berjarak 6.00 km², jarak dari Sibuhuan ke desa BanuaTtonga berjarak 6.00 km², jarak dari desa Handio berjarak 6.00 km² dan desa yang baru dibuka ini berada di tengah. sehingga diberilah nama desa Banua Tonga.

2. Letak Geografis

Desa Banua Tonga merupakan salah satu desa dari 11 desa yang terdapat di Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Desa Banua Tonga dipimpin oleh Seorang Kepala Desa Yaitu bapak Ali Bosar Lubis. Desa Banua Tonga memiliki Luas wilayah 6.00 km², dengan jumlah penduduk di desa Banua Tonga 743 jiwa dan terdiri dari 170 Kepala Keluarga yang terdiri dari 347 laki-laki dan 396 perempuan. Desa Banua Tonga

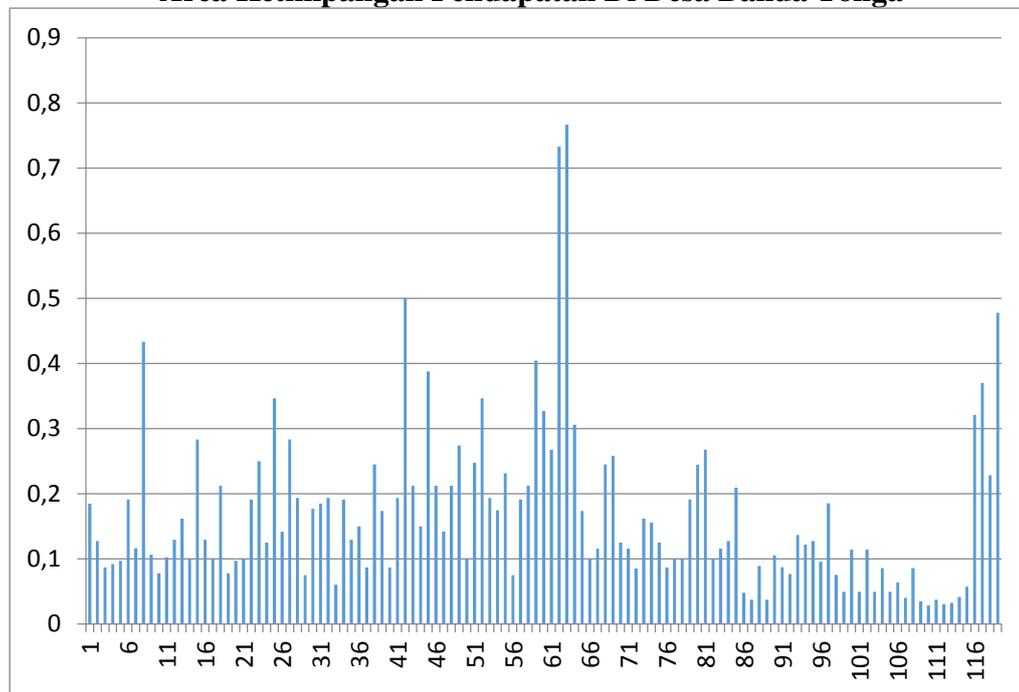
bagian utara berbatasan dengan desa Batang Bulu Lama, bagian timur berbatasan dengan Batang Bulu Baru, bagian selatan berbatasan dengan Aek sane-sane, bagian barat berbatasan dengan desa Gunung Intan, Dan memiliki topografi datar. Profesi masyarakat yang berada di desa banua tonga sekitar 65 persen berprofesi sebagai Petani, 30 persen sebagai Wiraswasta dan 5 persen adalah Pegawai Negeri Sipil. Masyarakat desa Banua Tonga aktif dengan kegiatan wirid yasin, baik untuk kaum ibu-ibu, bapak-bapak dan pemuda-pemudi. posyandu, ibu-ibu pengajian akbar dan juga terdapat satu kelompok tani yang beranggotakan 20 orang.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Ketimpangan Pendapatan

Distribusi pendapatan dapat berwujud pemerataan maupun ketimpangan. Ketimpangan yang terjadi pada suatu daerah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Ketimpangan yang terjadi di desa Banua Tonga dapat dilihat pada gambar berikut:

Grafik 4.1
Area Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga



Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi ketimpangan pendapatan yang mencolok, dimana ada rumah tangga yang memiliki pendapatan yang tinggi dan ada rumah tangga yang memiliki pendapatan yang rendah namun kebanyakan rumah tangga yang berada di desa Banua Tonga memiliki tingkat pendapatan yang cukup berbeda. Masyarakat dengan penghasilan antara Rp 1.000.000 sampai 2.000.000 ada sekitar 53 persen dari seluruh rumah tangga yang menjadi sampel dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 3 orang dalam setiap rumah tangga. Sedangkan 47 persennya berada pada penghasilan Rp 2.100.00 sampai 8.000.000. Kesejahteraan suatu masyarakat tidak hanya terfokus pada nilai pendapatan akan tetapi kecukupan tiap rumah tangga dari pangan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Pendapatan yang tinggi dengan tanggungan

yang banyak akan berbeda nilainya dengan pendapatan yang tinggi sedikit tanggungan.

b. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor pendorong dan penghambat laju pertumbuhan ekonomi, terlalu padatnya penduduk akan menimbulkan banyak pengangguran sedang penduduk yang jarang akan mengakibatkan kekurangan tenaga kerja.

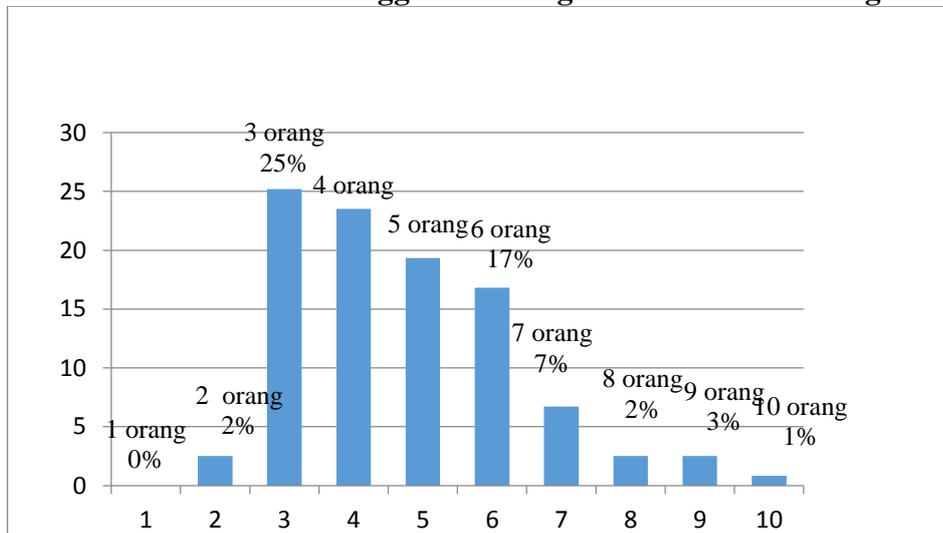
Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Banua Tonga

Jumlah Penduduk	2016	2017	2018
	726	743	759

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 4.1 diatas jumlah penduduk desa banua tonga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan perkembangan jumlah penduduk sebesar 0,17 persen dari tahun 2016 sampai tahun 2017 dan peningkatan sebesar 0,16 persen pada tahun 2018. Karena populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga maka variabel jumlah penduduk adalah anggota keluarga di setiap rumah tangga desa Banua Tonga. Berikut persentase jumlah anggota keluarga di desa Banua Tonga Kecamatan Barumon Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Grafik 4.2
Persentase Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Banua Tonga



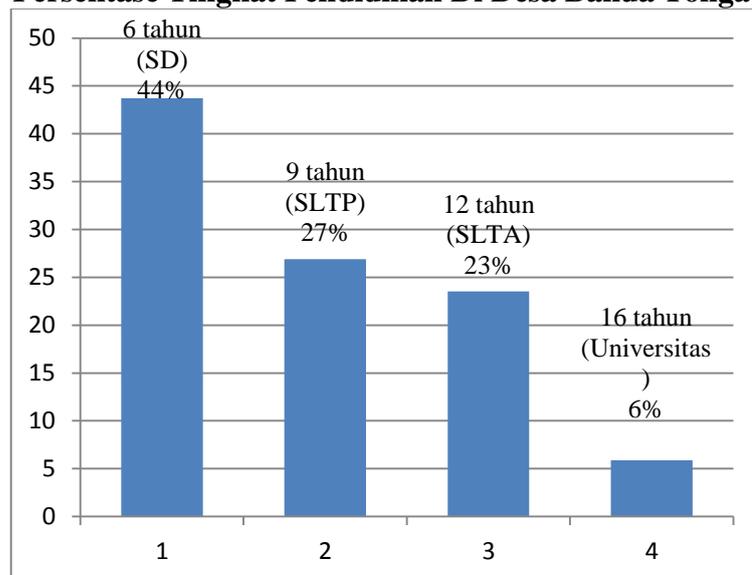
Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, jumlah anggota keluarga yang berada di desa banua tonga mulai dari yang terbesar adalah sebanyak 25 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang di setiap rumah tangganya, kemudian di susul sebesar 24 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dalam setiap rumah tangga, dan senilai 19 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang, dan 17 persen dengan jumlah anggota keluarga 7 orang dalam tiap rumah tangga, kemudian 7 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang, lalu 3 persen dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 9 orang, dan 2 persen untuk jumlah anggota keluarga 8 orang dan 2 orang dalam tiap-tiap rumah tangga.

c. Tingkat Pendidikan

Salah satu indikator penting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan (formal) yang dicapai. Jenjang pendidikan dapat dikaitkan dengan indikator tingkat pendapatan baik di desa maupun di perkotaan, tingkat kemiskinan, tingkat produktifitas dan lapangan usaha yang dimasuki. Berikut persentase lama sekolah kepala keluarga di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

Grafik 4.3
Persentase Tingkat Pendidikan Di Desa Banua Tonga



Sumber : Data Penelitian Diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas menjelaskan bahwa sebesar 44 persen masyarakat di desa banua tonga hanya lulus tingkat SD kemudian 27 persen dengan lulus tingkat SLTP, 23 persen lulus tingkat SLTA dan hanya 6 persen lulus tingkat Perguruan Tinggi atau Univeritas. Dalam hal ini tingkat pendapatan yang diterima masih rendah dikarenakan tingkat

pendidikan yang dimiliki masyarakat di desa Banua Tonga yang masih rendah ini.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif
Statistics

	KP	JP	TP
Valid	119	119	119
Missing	0	0	0
Mean	.1427	4.72	8.29
Median	.1221	4.00	9.00
Minimum	.03	2	6
Maximum	.43	10	16

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, untuk variabel ketimpangan pendapatan dengan jumlah data (N) adalah 119, memiliki nilai minimum 03 dan nilai maksimum 43, dan nilai *meannya* 1427 Variabel jumlah penduduk dengan jumlah data (N) adalah 119, memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum10, dan nilai *meannya* 4,72.Variabel tingkat pendidikan dengan jumlah data (N) adalah 119, memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 16 dan nilai *meannya* 8.29.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji *kolmogov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.07176118
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.085
	Negative	-.077
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai *test statistic* sebesar 0,085 dan *asypm. Sig (2-tailed)* sebesar 0,035 dengan nilai signifikansi 0,05. Artinya, baik nilai *test statistic* maupun nilai *asypm. Sig (2- tailed)* berada diatas 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa data dalam peneltian ini terdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mngetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan variabel independen. pengujian liniearitas melalui proram SPSS 23 dengan menggunakan Deviation From Linearity pada taraf signifikan 0,05 berikut hasil pengujiannya:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * JP	Between Groups	(Combined)	.358	8	.045	9.157	.000
		Linearity	.287	1	.287	58.662	.000
		Deviation from	.071	7	.010	2.085	.051
		Linearity					
Within Groups			.538	110	.005		
Total			.896	118			

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output Tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai sig Deviation From Linearity sebesar $0,051 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dengan Jumlah Penduduk memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * TP	Between Groups	(Combined)	.002	4	.000	.063	.993
		Linearity	.000	1	.000	.031	.861
		Deviation from	.002	3	.001	.074	.974
		Linearity					
Within Groups			.894	114	.008		
Total			.896	118			

Sumber: Data Primer Yang Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output Tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa nilai sig Deviation From Linearity sebesar $0,974 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dengan Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi yang terdapat dalam penelitian. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas yaitu jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.010	.031				-.342
JP	.030	.004	.570	7.417	.000	.989	1.011
TP	.001	.003	.042	.548	.585	.989	1.011

Sumber: Data Primer Yang Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas nilai VIF dari variabel jumlah penduduk adalah $1,011 > 0,05$, dan variabel tingkat pendidikan adalah $1,011 > 0,05$, sehingga bebas dari multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode glejser. Dimana dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.021	.020		1.038	.302
JP	.003	.003	.090	.970	.334
TP	.002	.002	.127	1.375	.172

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah Pada SPSS 23

Hasil uji glejser ditunjukkan pada Tabel 4.7 diatas, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu jumlah penduduk $0,334 > 0,05$ dan tingkat pendidikan $0,172 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen Jumlah Penduduk dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen ketimpangan pendapatan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. semakin mendekati 1 maka berarti variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan dengan baik variabel dependen. Berikut hasil uji R^2 penelitian.

Tabel 4.8
Hasil uji R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.310	.07238

Sumber: Data Penelitian Yang Diolah Pada SPSS 23

Dari Tabel 4.8 diatas besarnya R Square adalah 0,322 hal ini berarti pengaruh Jumlah Penduduk (X_1), Dan Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y) sebesar 32,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Seperti indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan nonformal, dan variabel lain.

b. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial jumlah penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh atau tidak terhadap ketimpangan pendapatan dengan melihat nilai t hitung yang dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.031		-.342	.733
JP	.030	.004	.570	7.417	.000
TP	.001	.003	.042	.548	.585

Sumber: Data Penelitian Diolah Pada SPSS 23

Nilai t tabel diperoleh dari tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dan t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,657.

a) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel Jumlah Penduduk dengan nilai t hitung sebesar 7,417 dengan nilai t tabel sebesar 1,657, maka diperoleh $7,417 > 1,657$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, artinya H_1 diterima. maka terdapat pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

b) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai t hitung sebesar 0,548 dan t tabel sebesar 1,657, maka diperoleh $0,548 < 1,657$ dengan nilai signifikansinya $0,585 > 0,05$, artinya H_2 ditolak maka Tidak terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan secara parsial Terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, dimana nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 3,07 dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.288	2	.144	27.528	.000 ^b
Residual	.608	116	.005		
Total	.896	118			

Sumber: Data Penelitian Diolah Pada SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, nilai F hitung sebesar 27,528 dan nilai ini lebih besar daripada nilai F tabel yaitu sebesar 3,07, sehingga nilai F hitung > nilai F tabel yaitu $27,528 > 3,07$. Maka H_3 diterima jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

H. Hasil Uji Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubunga secara linear antara dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

$$KP = a + b_1JP + b_2TP + e$$

Keterangan:

KP = Ketimpangan Pendapatan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

JP = Jumlah Penduduk

TP = Tingkat Pendidikan

e = Error

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.010	.031		-.342	.733
JP	.030	.004	.570	7.417	.000
TP	.001	.003	.042	.548	.585

Sumber: Data Primer Dioalah Pada SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$KP = -0,010 + 0,030JP + 0,001TP + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstantanya sebesar -0,010, artinya apabila variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dianggap konstan atau bernilai 0 maka ketimpangan pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas menurun sebesar -0,010.
- b) Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai Koefisien untuk variabel jumlah penduduk sebesar 0,030 artinya apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa dan variabel yang lain dianggap tetap maka ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan sebesar 0,030 persen. Sehingga, ketika semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan semakin meningkat pula ketimpangan pendapatan.

- c) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,001 artinya apabila tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 persen dan variabel yang lain dianggap tetap maka ketimpangan pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan sebesar 0,001persen.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi dalam jangka panjang dengan menurunnya pendapatan perkapita rumah tangga karena terjadi penambahan jumlah tanggungan namun menurut putong jika pertumbuhan jumlah penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan sehingga akan mampu meningkatkan mutu dan citra hidup.

Variabel jumlah penduduk dengan nilai t hitung sebesar 7,417 dengan nilai t tabel sebesar 1,657, artinya untuk variabel jumlah penduduk t hitungnya lebih besar daripada nilai t tabelnya yaitu $7,417 > 1,657$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Jumlah Penduduk

Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naelul Nautor dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah, dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sama bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Begitu juga dengan penelitian ini Dimana jumlah penduduk yang berada di desa Banua tonga memiliki tingkat pendapatan yang cukup berbeda dan sesuai dengan jumlah tanggungannya. Artinya jika jumlah tanggungan semakin meningkat maka jumlah pendapatan juga meningkat.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Pembangunan ekonomi suatu wilayah bukan hanya dilihat dari pendapatan perkapitanya saja akan tetapi dilihat juga pembangunan modal manusianya, untuk pembangunan modal manusia dilihat dari indeks pembangunan manusia yang indikator pengukurannya adalah tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Pendidikan sangat penting sebagai modal dalam pembangunan, dimana wilayah yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas, inovasi dan kecerdasan sehingga nantinya dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emi Nuraini dengan Judul Pengaruh

Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Wilayah Gerbangkertosila, dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Variabel Tingkat Pendidikan Memiliki Nilai t Hitung Sebesar $0,548 < 1,657$, Artinya Untuk Variabel Tingkat Pendidikan lebih kecil daripada Nilai t tabelnya Yaitu $0,548 < 1,657$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulaika Matondang dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dimana dalam penelitiannya menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,726 dan t tabel sebesar 1,664. artinya Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Penghidupan yang layak melalui pendapatan yang diperoleh rumah tangga bukan hanya dari pendidikan formal saja,akan tetapi pendidikan nonformal melalui kreatifitas yang dimiliki seseorang juga bisa meningkatkan pendapatannya. Dimana hal ini dikarenakan masih banyaknya

masyarakat di desa Banua Tonga yang mengandalkan tenaga, masih kurangnya keterampilan, kemampuan, dan kreatifitas dalam bekerja.

Berdasarkan hasil uji F bahwa secara simultan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dimana nilai F hitung sebesar 27,528 dan nilai ini lebih besar daripada nilai F tabel yaitu sebesar 3,07, artiny nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yaitu $27,528 > 3,07$. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Sama-Sama Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan.

J. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian initelah dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metodologi penelitian agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bagus dan sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang tidak mencukupi untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan dan kemampuan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

4. Dalam menyebarkan angket penelitian peneliti tidak dapat menjamin kejujuran para responden dalam menjawab pada setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna maupun hasil dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi linear berganda $KP = -0,010 + 0,030JP + 0,001TP$ dengan nilai uji koefisien determinasi (uji R^2) diperoleh R Square sebesar 0,322, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) dengan Variabel jumlah penduduk yaitu sebesar nilai t hitung $>$ t tabel atau (7,417 $>$ 1,657), maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Jumlah Penduduk Secara Parsial Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) dengan Variabel Tingkat Pendidikan yaitu sebesar t hitung $<$ t tabel atau (0,548 $<$ 1,657), maka H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan secara parsial terhadap Ketimpangan Pendapatan di desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.
3. Berdasarkan hasil uji F dengan variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan yaitu sebesar F hitung $>$ F tabel atau (27,528 $>$ 3,07), maka H_3 diterima. Artinya, secara simultan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan Di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran

Adapun Saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan maupun wadah kepada masyarakat dalam meningkatkan hasil pertanian maupun usaha mikro masyarakat.
 - b. Pemerintah desa diharapkan memberikan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa dengan program-program pembangunan desa.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Diharapkan aktif, berpartisipasi dan sadar akan pentingnya pelatihan dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh pemerintah
 - b. Ikut berperan serta dengan program-program kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah karena kesehatan sama halnya dengan pendidikan yang menjadi modal dasar manusia dalam peningkatan pembangunan suatu daerah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lain dari faktor ketimpangan pendapatan seperti indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan nonformal, dan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Adji, Wahyu, Dkk, *Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- An-Nabhani, Taqyuddin, *Membangun System Ekonomi Alternative Perspektif Islam*, Surabaya:Risalah Gusti, 1996.
- Chaudry, Muhammmad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta:Kencana, 2012.
- Latumaerissa, Julius R, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Nazir, Moh, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Putong, Iskandar, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015
- Siregar, Syofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2016.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syafrizal, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Padang: Baduose Media, 2008.
- Umar, Husein , *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

B. Sumber Lain

Afdillah, Yani, DKK, “*Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*”, Artikel Ilmiah, FEBI UIN-SU, 2015.

Autor, Naelul, “*Analisis Yang Mempengaruhi Faktor- Faktor Ketimpangan Pendaptan Di Jawa Tengah*”, Yogyakarta: Skripsi, 2018.

Bafadhol, Ibrahim, “*Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*”, Dalam *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, Volume 6, No. 11. Januari 2017.

Damanik, Anggiat Muabe, Dkk, “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Perumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*”, Dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Volume 7, No. 1, Januari- April 2018.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Cv Jumanatul ‘Ali Art, 2004.

Hannum, Nurlaila, “*Analisis pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa*” dalam *jurnal samudra ekonomika*, volume 1, No. 2, Oktober 2017.

Holifah, “*Faktor-Faktor Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2012-2015*”, Yogyakarta: Skripsi, 2017.

[Http://Www Ekpektasia.Com](http://Www Ekpektasia.Com). 14 Desember 2019 Pukul 20:00 WIB

<Http://Www Brainly.Co.Id> diakses 14 Desember 2019 Pukul 20:10 WIB

Ihtiyah: jurnal manajemen, <http://jurnal iainlangsa.ac.id> Juanda, “*Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan*” dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 13, No.1, Juni 2010.

Matondang, Zulaika, “*Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Maria Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru*”, dalam *jurnal Ihtiyath*, Volume 2, No. 2, Desember 2018.

Maidar, Rosti “*Analisis Tingkat Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Aceh Periode 2002-2015*”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 4, No. 1, Mei 2017.

Nurul, Ribut, Try Wahyuni Dan Anugerah Karta Monika, “*Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia*”, dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Volume 11, No.1 Juni 2016.

Undang- Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wicaksono, Dedy Tulus, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Yogyakarta : Skripsi, 2018.

Wijayanto, Anton Tri, “*Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dn Pengentsan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000- 2010*”, dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16, No. 2, 2016.

Zulkifli, “*Pengaruh Upah Minimum Regional (Umr) Dan Kontribusi Sector Industry Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan*”, dalam *jurnal UIN ALAUDDIN*, Volume 3, No.2, Desember 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : Dewinna Sari Hasibuan
NIM : 15 402 00256
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/
Ekonomi Syariah IE-2
Tempat/Tanggal Lahir : Sayurmahincat, 12 Juni 1997
Alamat : Banua Tonga, Kec. Barumun Selatan
No. Hp : 082273942924

B. Nama Orang Tua
Ayah : Amas Halomoan Hasibuan
Pekerjaan : PNS
Ibu : Yusni Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Banua Tonga, Kec. Barumun Selatan

C. Pendidikan

1. SD Negeri 100950 Sayurmahincat, Kec. Barumun Selatan
2. SMP Negeri 3 Barumun, Kec. Barumun Selatan
3. SMA Negeri 1 Kec. Barumun
4. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Program Studi Ekonomi Syariah IE-2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Lampiran-lampiran

1. Data Penelitian

NO	KP	JP	TP
1	0.184802	4	6
2	0.127051	4	9
3	0.086626	4	6
4	0.091949	6	6
5	0.096851	5	9
6	0.190992	7	12
7	0.116221	5	6
8	0.43313	9	9
9	0.106095	6	6
10	0.077963	4	16
11	0.10209	2	9
12	0.129134	5	6
13	0.161418	5	6
14	0.09964	8	12
15	0.282919	6	6
16	0.129134	5	6
17	0.100027	3	6
18	0.21219	6	16
19	0.077963	4	6
20	0.096851	5	12
21	0.100027	3	6
22	0.190992	7	9
23	0.250068	3	6
24	0.125034	3	6
25	0.346504	9	9
26	0.14146	6	16
27	0.282919	6	6
28	0.193702	5	6
29	0.07502	3	6
30	0.176825	6	6
31	0.184802	4	6
32	0.193702	5	16
33	0.060016	3	6
34	0.190992	7	6
35	0.129134	5	6
36	0.150041	3	12
37	0.086626	4	6
38	0.245015	8	6
39	0.173252	4	6

40	0.086626	4	12
41	0.193702	5	12
42	0.500135	3	12
43	0.21219	6	12
44	0.150041	3	12
45	0.387403	5	9
46	0.21219	6	12
47	0.142048	5	9
48	0.21219	6	12
49	0.273935	10	6
50	0.100027	3	6
51	0.247554	6	9
52	0.346504	9	12
53	0.193702	5	16
54	0.174331	5	9
55	0.231003	4	12
56	0.07502	3	6
57	0.190992	7	6
58	0.21219	6	6
59	0.404255	4	12
60	0.326687	2	9
61	0.267389	7	6
62	0.73252	4	6
63	0.76626	4	6
64	0.305588	7	9
65	0.173252	4	9
66	0.100027	3	6
67	0.115501	4	12
68	0.245015	8	6
69	0.258269	5	12
70	0.125034	3	9
71	0.115501	4	6
72	0.085023	3	12
73	0.161702	4	6
74	0.155606	6	6
75	0.125034	3	9
76	0.086626	4	6
77	0.100027	3	12
78	0.100027	3	9
79	0.190992	7	9
80	0.24447	7	6
81	0.267389	7	6
82	0.100027	3	16
83	0.115501	4	9

84	0.127314	6	6
85	0.20931	6	12
86	0.047768	5	6
87	0.037001	3	6
88	0.089167	5	6
89	0.037001	3	16
90	0.10509	5	9
91	0.087212	6	6
92	0.076905	4	9
93	0.13672	4	9
94	0.122097	6	6
95	0.127382	5	12
96	0.095536	5	6
97	0.185005	3	6
98	0.07536	7	9
99	0.049335	3	9
100	0.113934	4	6
101	0.049335	3	12
102	0.113934	4	12
103	0.049335	3	12
104	0.08545	4	12
105	0.049335	3	6
106	0.063691	5	9
107	0.040282	2	9
108	0.08545	4	12
109	0.034885	6	9
110	0.028483	4	9
111	0.037001	3	9
112	0.030094	3	12
113	0.032068	3	12
114	0.041399	5	9
115	0.056967	4	9
116	0.320676	3	9
117	0.370011	3	9
118	0.228483	4	6
119	0.477682	5	12

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.07176118
Most Extreme	Absolute	.085
Differences	Positive	.085
	Negative	-.077
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * JP	Between Groups (Combined)	.358	8	.045	9.157	.000
	Linearity	.287	1	.287	58.662	.000
	Deviation from Linearity	.071	7	.010	2.085	.051
Within Groups		.538	110	.005		
Total		.896	118			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KP * TP	Between Groups	(Combined)	.002	4	.000	.063	.993
		Linearity	.000	1	.000	.031	.861
		Deviation from	.002	3	.001	.074	.974
		Linearity					
Within Groups			.894	114	.008		
Total			.896	118			

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.010	.031		-.342	.733		
JP	.030	.004	.570	7.417	.000	.989	1.011
TP	.001	.003	.042	.548	.585	.989	1.011

a. Dependent Variable: KP

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.021	.020		1.038	.302
JP	.003	.003	.090	.970	.334
TP	.002	.002	.127	1.375	.172

a. Dependent Variable: abs_resa

6. Hasil uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.322	.310	.07238

a. Predictors: (Constant), TP, JP

b. Dependent Variable: KP

7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.010	.031		-.342	.733
JP	.030	.004	.570	7.417	.000
TP	.001	.003	.042	.548	.585

a. Dependent Variable: KP

8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.288	2	.144	27.528	.000 ^b
Residual	.608	116	.005		
Total	.896	118			

9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.010	.031		-.342	.733
JP	.030	.004	.570	7.417	.000
TP	.001	.003	.042	.548	.585

a. Dependent Variable: KP

10. Lampiran Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Kegiatan pengisian angket dengan Bapak Pangaduan Hasibuan



Gambar 2. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Parhimpunan Hasibuan



Gambar 3. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Bonar Hasibuan



Gambar 4.kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Pandapotan Hasibuan



Gambar 5. kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Sutan Tua HSB



Gambar 6. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Ramadan SIR



Gambar 7. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Guntur Hagabean SIR



Gambar 8. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Lutan HSB



Gambar 9. Kegiatan Pengisian angket dengan dengan Ibuk Murni



Gambar 10. Kegiatan Pengisian angket dengan dengan Bapak Togar Hasibuan



Gambar 11. Kegiatan pengisian angket dengan Ibu Pinta



Gambar 12. Kegiatan pengisian angket dengan Ibu Rosnauli



Gambar 13. Kegiatan Pengisian angket dengan Bapak Mayuddin



Gambar 14. Kegiatan pengisian angket dengan Ibu Leni



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 2477/In.14/G.1/TL.00/10/2019
Hal : Mohon Izin Riset

3 Oktober 2019

Yth, Kepala Desa Banua Tonga Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas.

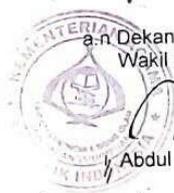
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Dewinna Sari Hasibuan
NIM : 1540200256
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan



Scanned with
CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
DESA BANUA TONGA

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 121/SKIP/ KD /2019

Kepala Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan, Dengan Ini Memberikan Izin penelitian kepada :

Nama : DEWINNA SARI HASIBUAN
NIM : 1540200256
Semester : IX(Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Untuk melakukan penelitian / pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi, berlokasi di Desa Banua Tonga Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas

Dengan Judul Skripsi “ **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan terhadap Ketimpangan**”.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banua Tonga, 04 Oktober 2019

Kepala Desa Banua Tonga

AL HOSAR



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN SELATAN
DESA BANUA TONGA**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117 / SK / KD / 2019

yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ALI BOSAR
Jabatan : Kepala Desa Banua Tonga

yang ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dewinna Sari Hasibuan
NIM : 1540200256
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul skripsi : "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan".

Adalah nama tersebut diatas telah melakukan risetnya di Desa Banua Tonga, dari tanggal sampai 13 Oktober 2019. Bahwa selama yang bersangkutan melaksanakan kegiatan yang dimaksud yang bersangkutan berkelakuan baik serta tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Ini Diberikan Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya.

Banua Tonga, 18 Oktober 2019

Kepala Desa Banua Tonga

